

## PEMBUATAN DRESS KORSET CHEONGSAM ERA RENAISSANCE DENGAN APLIKASI BORDIR 3D

Jihan Bilqis<sup>1</sup>, Deny Arifiana\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [denyarifiana@unesa.ac.id](mailto:denyarifiana@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Cheongsam* merupakan pakaian tradisional masyarakat Tiongkok yang juga dikenal sebagai *qipao*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan *dress* korset *cheongsam* era *Renaissance* dengan aplikasi bordir 3D, dan mendeskripsikan hasil jadi *dress* korset *cheongsam* era *Renaissance* dengan aplikasi 3D. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penciptaan karya, yang meliputi pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Pada tahap pra-perancangan, sumber ide yang digunakan adalah pakaian tradisional masyarakat Tiongkok, *cheongsam*, yang dikombinasikan dengan desain korset era *Renaissance*. Bahan utama yang digunakan adalah satin dutchess, dengan penggunaan trikot sebagai interlining untuk memberikan kestabilan pada korset. Pada tahap perwujudan, desain *dress* korset *Cheongsam* diimplementasikan menjadi karya busana melalui proses pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, dan proses menjahit. Hiasan busana mengaplikasi bordir 3D dan payet. Tahap penyajian dilakukan melalui seminar hasil dengan mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi *dress* korset *Cheongsam*. Hasil dari penelitian ini adalah *dress* korset *Cheongsam* era *Renaissance* dengan aplikasi bordir 3D yang menggabungkan desain tradisional Tiongkok dengan desain korset era *Renaissance*. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana *Cheongsam* dengan pengaplikasian teknik bordir 3D.

**Kata Kunci:** Korset, Cheongsam, Bordir 3D

### Abstract

*Cheongsam* is a traditional Tiongkok garment also known as *qipao*. The purpose of this research is to describe the process of creating a *Renaissance*-era *cheongsam* corset dress with 3D embroidery application and to describe the final result of the *Renaissance*-era *cheongsam* corset dress with 3D application. The research method used is the creative work method, which includes pre-design, design, realization, and presentation. In the pre-design stage, the source of inspiration used is the traditional Tiongkok garment, the *cheongsam*, combined with *Renaissance* corset design. The main fabric used is dutchess satin, with tricot used as interlining to provide stability to the corset. In the realization stage, the design of the *cheongsam* corset dress is implemented into a fashion piece through processes such as measurement taking, pattern making, fabric cutting, and sewing. The garment is adorned with 3D embroidery application and sequins. The presentation stage is conducted through a seminar, describing the process of creation and the final result of the *Renaissance*-era *cheongsam* corset dress. The result of this research is a *Renaissance*-era *cheongsam* corset dress with 3D embroidery application that combines traditional Tiongkok design with *Renaissance* corset design. This research contributes to the development of *cheongsam* fashion design through the application of 3D embroidery technique.

**Keywords:** Corset, Cheongsam, 3D Embroidery

## 1. PENDAHULUAN

Dunia industri merupakan bagian yang terpenting dari keberlangsungan hidup, khususnya dalam bidang *fashion* yang selalu mengalami perubahan secara dinamis dari masa ke-masa. Salah satu *fashion* yang selalu berkembang dari masa ke-masa adalah busana *Cheongsam*. Lebih dari tiga abad yang lalu, dimulai dari kaisar dan permaisuri Tiongkok, berlanjut hingga abad ke-20 setelah revolusi 1911. Pakaian yang awalnya dipakai oleh wanita Tiongkok ini menjadi sangat populer di dunia internasional melalui serial film holywood "*In the Mood for Love*" tahun 2000 dan "*Lust Caution*" tahun 2007, yang menyoroti kemampuan akting para aktrisnya saat memakai pakaian *Qipao* atau *Cheongsam* (Otero, 2019). Mengintegrasikan elemen sejarah dan mode hingga menimbulkan banyak pengusaha *fashion* dengan karakter dan ciri khas dari *brand* yang mereka tawarkan.

Butik De Ritz merupakan salah satu penyedia jasa usaha yang bergerak dalam bidang *fashion* dengan spesialisasi di busana *Cheongsam* dan *wedding gown*. Butik De Ritz menyediakan busana mulai dari persewaan, *customade*, hingga menjual busana *ready to wear*. Butik De Ritz memiliki kualitas terbaik yang sudah tidak diragukan lagi, terbukti dengan banyaknya konsumen yang memberikan kepercayaan kepadanya dan hasil produk busana yang eksklusif, elegan, dan rapi. Hal tersebut tidak lepas dari pemilihan alat dan bahan yang berkualitas dan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya guna menjamin kualitas dari jasa tata busana yang dihasilkan, maka di dalamnya jelas mencakup teknik pembuatan busana sesuai dengan ilmu yang didapat dalam perkuliahan yaitu bidang tata busana. Di butik De Ritz *Bridal and Make Up* mahasiswa magang diajarkan bagaimana proses produksi busana *Cheongsam* mulai dari pencarian sumber ide dan desain, mengambil ukuran *customer*, membuat pecah pola busana, menjahit, *mapping* bordir aplikasi, memayet, *fitting*, hingga *finishing* semua dilakukan dalam rumah produksi. Busana *Cheongsam* yang diproduksi sangat beragam desain, seperti gaun *Cheongsam* untuk pengantin wanita, gaun *Cheongsam* untuk acara tingjing dan sangjit, busana *Cheongsam* mama, dan *dress ready to wear* untuk acara peringatan di hari besar Tiongkok. Salah satu ciri khas utama dari busana *Cheongsam* yang diproduksi di butik De Ritz yaitu berdesain *strapless* atau korset dengan bagian bawah / rok span yang dipadukan dengan penggunaan ekor memberikan kesan siluet dengan dua *look* yaitu siluet I dan A, aplikasi bordir 4 esek warna yang dipadukan dengan kilau manik-manik menambah nilai eksklusif pada busana *Cheongsam*. Desain *strapless* tersebut banyak diminati oleh para *customer* khususnya kalangan muda dikarenakan desain yang *modern* simpel namun tetap elegan dan selalu *up to date*.

Pemilihan desain dan pola korset sangat berpengaruh besar pada keseluruhan tampilan busana *Cheongsam*, karena korset merupakan bagian yang langsung melekat pada badan sehingga diperlukan desain yang menarik dan pola korset yang pas saat digunakan. Asal usul korset berasal dari masyarakat barat pada abad ke-15. Selama era *Renaissance*, Catherine de 'Medici mempengaruhi mode berkorset dengan melarang "pinggang tebal" di istananya. Para wanita elit masyarakat Barat sering mengenakan pakaian yang kaku ini untuk mendapatkan pinggang ramping, dengan pengikatan dari belakang dan depan serta "*stomacher*" untuk menyembunyikan ikatan tersebut. Daripada menyembunyikan korset di bawah lapisan-lapisan kain, mode *Renaissance* memamerkan hiasan struktural yang dekoratif ini yang mempersempit bentuk tubuh wanita (Steele, 2001). Pada akhirnya, era "kelahiran kembali" ini mendefinisikan keinginan yang terus-menerus untuk postur tubuh yang lebih langsing, termasuk bentuk jam pasir pada abad ke-19 dan siluet "S-bend" pada abad ke-20.

Penelitian ini mengaplikasikan hiasan busana bordir 3D pada *dress* korset *Cheongsam*. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan *dress* korset *Cheongsam*

era *Renaissance* dengan aplikasi bordir 3D dan untuk mendeskripsikan hasil jadi *dress* korset *Cheongsam* era *Renaissance* dengan aplikasi bordir 3D.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu : (1) pra perancangan, peneliti mencari sumber ide atau gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum.

### *Pra-perancangan*

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat merangsang lahirnya ide-ide dan kreasi baru untuk menciptakan suatu karya (Widarwati, 2000). Penciptaan karya ini terinspirasi dari pakaian tradisional masyarakat tiongkok yang telah ada sejak beberapa ratus tahun yang lalu yaitu *Cheongsam* atau *qipao* yang terakulturasi dengan budaya barat era *Renaissance* yang terkenal dengan desain korsetnya yang membentuk huruf V atau kerucut terbalik dengan desain bagian dada menyempit ke tengah. Setiap unsur pakaian *Cheongsam* mengandung berbagai makna yang sangat berpengaruh dalam tradisi masyarakat Tiongkok, salah satunya pemilihan warna. Pemilihan warna yang tepat dipercaya dapat memberikan efek positif bagi penggunanya. Masyarakat *Tiongkok* mempercayai warna merah akan membawa keberuntungan dan kemakmuran dalam kehidupannya, sehingga banyak ditemui penggunaan warna merah pada setiap ornamen khas Tiongkok. Penggunaan motif dalam bordir tradisional Tiongkok tidak hanya memperindah karya seni, tetapi juga mengkomunikasikan pesan budaya dan filosofi yang dihargai dalam masyarakat Tiongkok. Pada *dress* korset *Cheongsam* kali ini akan menerapkan motif burung pipit dan rangkaian bunga. Semua sumber ide disajikan dalam *moodboard* sumber ide (Gambar 1).



Gambar 1. Moodboard Sumber Ide *Dress* Korset *Cheongsam* Era *Renaissance*  
(Sumber: Dokumen Bilqis, 2023)

Makna korset sebagai "pakaian dalam yang kaku dan penyangga yang sangat membatasi pinggang, biasanya dikenakan oleh wanita untuk membentuk tubuh," berasal dari tahun 1795 (Steele, 2001). Meskipun korset biasanya dikenakan sebagai pakaian dalam, kadang-kadang juga digunakan sebagai pakaian luar. Korset sebagai pakaian luar dapat dilihat dalam busana nasional banyak negara Eropa. Korset telah digunakan dalam berbagai periode sejarah dan budaya, dengan variasi desain dan tujuan penggunaan yang berbeda. Sedangkan busana *Cheongsam* sudah ada sejak masa dinasti *Qing* (清朝, 1644-1911), dengan bentuk potongan badan lurus hingga mata kaki, sisi tanpa belahan, kerah bulat, dan bukaan pada kerah sebelah kanan. Dengan berkembangnya desain *Cheongsam* akibat konflik revolusi Tiongkok (abad ke-20) desain *Cheongsam* mengacu pada versi *chun-li* (春丽) atau menekankan kontur pinggang perempuan, sehingga tampak lebih melekat pada tubuh.

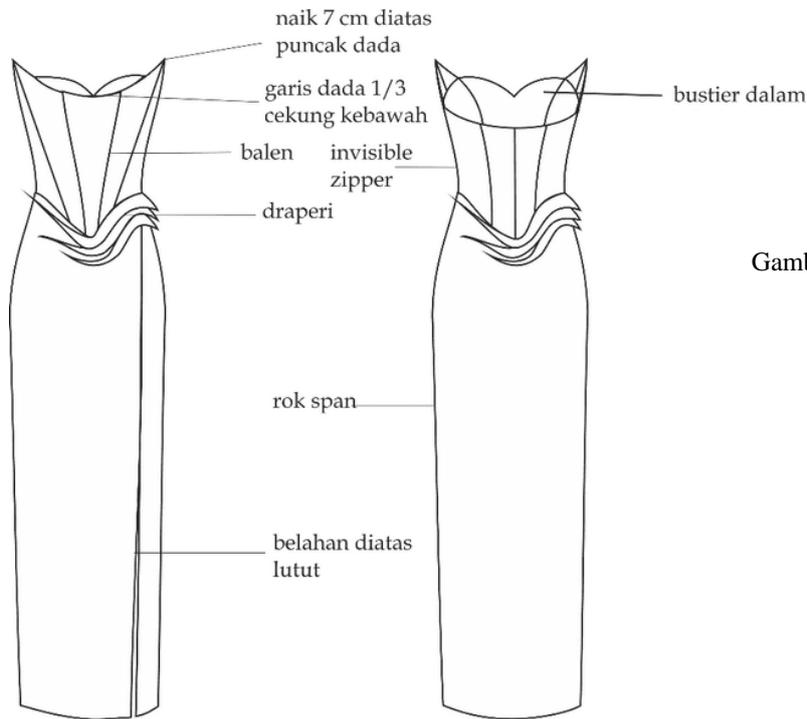
### Perancangan

Tahap berikutnya adalah pembuatan desain *dress* korset *Cheongsam* (Gambar 2). Desain busana dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan konseptualisasi, perencanaan, dan pembuatan pakaian atau aksesoris yang estetis dan fungsional. Desain busana melibatkan pemilihan bahan, pola, siluet, warna, detail, dan teknik konstruksi untuk menciptakan produk busana yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pengguna (Sorger & Udale, 2006). Proses pembuatan desain dilakukan dengan menggunakan aplikasi *CorelDraw*. Dengan desain korset yang melekat pada tubuh dan penggunaan rok span, menjadikan *dress* korset *Cheongsam* memiliki siluet I.

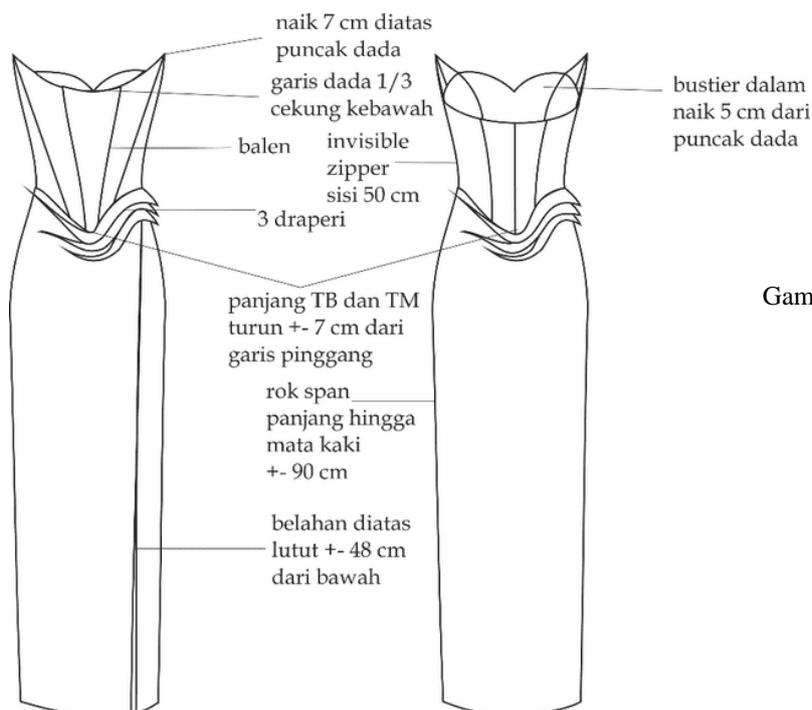


Gambar 2. Desain Korset *Dress cheongsam* Era Renaissance  
(Sumber: Dokumen Bilqis, 2023)

*Technical drawing* dibuat sebagai panduan untuk memproduksi busana dengan presisi dan menampilkan informasi mengenai desain busana, detail bagian busana, dan spesifikasi ukuran lainnya yang diperlukan untuk memproduksi suatu busana. *Technical drawing* 1 menjelaskan detail bagian busana yang ada pada desain (Gambar 3), sedangkan *technical drawing* 2 menjelaskan panduan ukuran sesuai dengan desain (Gambar 4).



Gambar 3. *Technical Drawing 1 Dress Korset Cheongsam*



Gambar 4. *Technical Drawing 2 Dress Korset Cheongsam*

Pemilihan bahan utama *dress* korset *Cheongsam* berupa satin dutchess yang memiliki tekstur kain berkilau dan gramasi yang cukup tebal, menjadikan *dress* korset *Cheongsam* terlihat mewah namun tidak meninggalkan ciri khas korset yang tegap dan kokoh. Penggunaan interlining juga diperlukan dalam membuat korset, trikot merupakan salah satu jenis interlining terbuat dari serat sintesis yang dirajut berfungsi untuk memberikan kestabilan dan mempertahankan bentuk busana.

Pada Gambar 5 merupakan hiasan busana bordir yang akan dikembangkan menjadi bordir 3D pada *dress* korset *Cheongsam* era *Renaissance*. Ada beberapa motif bordir khas Tiongkok yang memiliki makna dan simbolik khusus seperti motif naga, burung phoenix, burung bangau, burung pipit, bunga lotus, dan bunga pulm. Motif bordir yang akan diaplikasikan pada *dress* korset *Cheongsam* ini yaitu motif burung pipit dan rangkaian bunga. Burung pipit sering dianggap sebagai simbol kebahagiaan dan kemakmuran, sedangkan bunga melambangkan keindahan dan kehidupan yang berkembang.



Gambar 3. Motif Bordir Burung Pipit dan Rangkaian Bunga  
(Sumber: Shopee Tirta Bordir)

### *Perwujudan*

Pada tahap perwujudan, desain – desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya diimplementasikan menjadi karya busana. Tahap implementasi adalah proses tahap yang mencakup penyempurnaan produk atau desain berdasarkan evaluasi tahap sebelumnya, peningkatan atau penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan (Labat & Sokolowski 1999). Pada tahap ini pembuatan busana dimulai dengan pengambilan ukuran, pembuatan pola kecil, dan pola besar. Pola yang dibuat kemudian diuji coba dalam pembuatan toal menggunakan kain belacu. Pada tahap ini dilakukan *fitting* dan evaluasi untuk perbaikan pola sebelum menggunakan bahan yang sesungguhnya. Selanjutnya pemotongan bahan, penandaan pola pada bahan utama, dan proses menjahit busana. Setelah busana jadi, selanjutnya adalah menghias busana dengan mengaplikasikan bordir 3D dan payet pada *dress* korset *Cheongsam*.

### *Penyajian*

Tahap terakhir adalah penyajian. Tahap penyajian dilakukan melalui seminar hasil dengan mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi *dress* korset *Cheongsam* kepada dosen dan mahasiswa tata busana Unesa. Busana *Cheongsam* diakulturasikan dengan korset era *Renaissance* mewujudkan perkembangan desain *dress* *Cheongsam* tanpa meninggalkan ciri khas masing-masing busana. Pemilihan warna merah yang identik dengan tradisi Tiongkok dan pengaplikasian bordir burung pipit 3D menambah nilai estetika pada busana.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Proses Pembuatan Dress Korset Cheongsam dengan Aplikasi Bordir 3D*

Tahapan pembuatan *dress* korset *Cheongsam* ini dimulai dari proses pencarian sumber ide, yaitu korset era *Renaissance* dan *dress* *Cheongsam* khas Tiongkok. Selanjutnya, menentukan bahan dan warna yang akan digunakan yaitu kain satin *dutchess* berwarna merah. Desain *dress* korset

*Cheongsam* dibuat sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan diawal, desain produksi juga dibuat untuk menunjukkan detail-detail busana dan mempermudah saat proses produksi. Setelah pembuatan desain, kemudian menentukan ukuran badan yang akan digunakan dengan menggunakan ukuran standart M. Pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan yang dikombinasi dengan pecah pola dari butik De Ritz *Bridal and Make Up* sesuai desain. Tahapan selanjutnya yaitu peletakan pola diatas bahan, dan dilanjutkan dengan tahapan pemotongan bahan sesuai pola. Setelah bahan dipotong selanjutnya yaitu menempelkan trikot pada bahan utama dilanjut pemindahan tanda pola. Tahapan selanjutnya yaitu menjahit potongan bahan utama menjadi korset yang terdiri dari korset luar dan korset dalam. Korset luar terdiri dari bahan utama dan lapisan hingga garis pinggang, sedangkan korset dalam menggunakan bahan utama dan furing. Korset luar dan dalam kemudian disatukan pada bagian sisi. Proses pengepresan kampuh dilakukan diselang proses menjahit tiap bagian.

Setelah korset jadi, selanjutnya yaitu pembuatan rok *dress* dengan cara *mendraping* pada manekin, teknik *draping* adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti dengan *dress form* (Ernawati, 2008). Desain *draping* menyambung mulai bagian depan rok hingga bagian belakang rok tanpa potongan sisi sebelah kiri. Selanjutnya yaitu menjahit belahan rok dengan furing rok. Furing rok dibuat dengan pola rok span. Setelah itu korset yang sudah jadi disatukan dengan rok *draping* dengan cara menggabungkan furing korset dengan furing rok.



Gambar 4. *Draping* Rok  
(Sumber: Dokumen Bilqis, 2023)

Setelah *dress* korset *Cheongsam* jadi, tahapan selanjutnya yaitu *memaping* aplikasi bordir 3D pada *dress*. Bordir 3D adalah teknik bordir yang menghasilkan bordiran dengan tampilan timbul atau menonjol dari permukaan kain atau bahan lainnya. Aplikasi bordir burung pipit 3D dibuat dengan teknik menyatukan dua bordiran bagian sayap burung pipit menjadi satu. Untuk menciptakan desain sayap yang hidup, diselipkan manik-manik mutiara pada bagian tengah sayap. Tidak hanya bordir 3D, *dress* korset *Cheongsam* juga dihiasi dengan payet manik-manik sehingga terlihat lebih elegan.



Gambar 5. Aplikasi Bordir 3D  
(Sumber: Dokumen Bilqis, 2023)

### ***Hasil Jadi Pembuatan Dress Korset Cheongsam dengan Aplikasi Bordir 3D***

Hasil jadi pembuatan *dress* korset *Cheongsam* dengan aplikasi bordir 3D menambah inovasi perkembangan desain *dress Cheongsam* tanpa meninggalkan ciri khas masing – masing busana. *Dress* korset *Cheongsam* diwujudkan dalam busana *one piece* yang terdiri dari korset dan rok *draping*. Pemilihan bahan utama satin dutchess memiliki karakteristik berkilau dan bergramasi cukup tebal sangat sesuai digunakan untuk pembuatan korset yang membutuhkan konstruksi bahan yang tegak. Penerapan bordir burung pipit 3D sebagai aplikasi hiasan busana menambah nilai estetika dan kemewahan pada *dress* korset *Cheongsam*.

Tampak depan terlihat korset luar berdesain korset era *Renaissance* yang memiliki ciri khas membentuk huruf V dengan bagian pinggang yang mengecil dan bagian garis dada membentuk cekung ke bawah dan terdapat bagian yang lancip pada sisi kerung lengan. Pada korset bagian luar dihiasi dengan aplikasi bordir rangkaian bunga dan bordir burung pipit 3D yang dipayet. Sedangkan untuk korset dalam berfungsi agar bagian dada tidak terlalu terbuka dan dihiasi dengan payet manik mutiara tabur. Bagian rok terlihat detail *draping* yang dibuat menyatu antara bagian depan dan belakang. Sisi kiri *draping* memiliki desain lengkungan, dan setiap lengkungan diberi payet mutiara agar dapat membentuk lengkungan yang tegak. Untuk memudahkan kaki melangkah rok span diberi belahan hingga di atas lutut pada bagian sisi depan. opening menggunakan invisible zipper yang diletakan pada bagian sisi kanan busana untuk menciptakan hasil yang bersih pada bagian belakang dress dan memaksimalkan tampilan busana. Secara keseluruhan hasil jadi *dress* korset *Cheongsam* telah sama dengan desain awal, hanya saja terdapat sedikit kekurangan pada bagian belahan rok yang terlalu terbuka tidak dapat tertutup jatuh dengan baik dikarenakan teknik jahit yang kurang sesuai.



Gambar 6. Hasil Jadi Korset *Dress Cheongsam* Tampak Depan, Tampak Belakang, dan Tampak Samping  
(Sumber: Dokumen Bilqis, 2023)

#### 4. SIMPULAN

*Dress* korset *Cheongsam* dibuat melalui empat tahapan, tahapan dimulai dari pencarian sumber ide, pemilihan bahan dan warna, pembuatan desain, dan penentuan ukuran badan. Pola dibuat dengan menggabungkan sistem Porrie Muliawan dan pecah pola dari butik *De Ritz Bridal and Make Up*. Setelah itu, bahan dipotong sesuai pola, trikot ditempelkan, dan proses menjahit dilakukan untuk membuat korset luar dan dalam. Rok *dress* dibuat dengan teknik *draping* pada manekin dan dijahit dengan furing. Korset dan rok digabungkan, dan aplikasi bordiran dengan payet manik-manik diterapkan untuk memberikan sentuhan elegan. Hasil jadi pembuatan *dress* korset *Cheongsam* dengan aplikasi bordir 3D menambah inovasi perkembangan desain *dress cheongsam* tanpa meninggalkan ciri khas masing – masing busana. Pada busana ini memiliki detail korset era

*Renaissance* yang berciri khas membentuk huruf V dan bagian garis dada yang melengkung ke bawah, dipadukan dengan rok *draping* yang menyatu mulai bagian depan hingga ke belakang. Pengaplikasian hiasan bordir 3D yang dipayet dengan teknik menggabungkan dua bordiran menjadi satu menambah nilai estetika pada *dress* korset *Cheongsam*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan artikel penciptaan karya ini merupakan hasil laporan Magang Praktek Kerja (MPK) yang tentu saja dibantu dari berbagai pihak, khususnya saya berterimakasih pada Ibu Lily selaku pimpinan atau pemilik industri *De Ritz Bridal and Make Up* yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Penerbit Sunan Ambu Press. Isbn, 978-979
- LaBat, K. L., & Sokolowski, S. L. (1999). *A three-stage design process applied to an industry-university textile product design project*. *Clothing and Textiles Research Journal*, 17(1), 11-20. <https://doi.org/10.1177/0887302X9901700102>
- Leed, Drea. *History of the Elizabethan Corset*.  
<http://www.elizabethancostume.net/corsets/history.html#intro> (diakses pukul 23.03 wib, tanggal 7 juni 2023)
- Liu, Zhexin. (2018). *The Cultural Meaning and Aesthetic Implication of Chinese Cheongsam*. Zhuhan: Atlantis Press 232 <https://doi.org/10.2991/icadce-18.2018.69>
- Online Etymology Dictionary: *Corset*. Diakses 7 juni 2023  
<https://www.etymonline.com/word/corset>
- Otero, Daniel. (2019). *Cheongsam, China"s Cultural and Fashion History Heritage*. Guangming: SSRG-IJHSS, 6(6) <https://doi.org/10.14445/23942703/ijhss-v6i6p109>
- Sorger, R., & Udale, J. (2016). *The Fundamentals of Fashion Design Edisi Berilustrasi*. AVA Publishing
- Steele, Valerie. (2001). *The Corset A Cultural History*. Yale
- Widarwati, Sri. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP
- Zee, Michaela. (2020). *From Then 'Til Now: History of the Corset*. VMagazine  
<https://vmagazine.com/article/from-then-til-now-history-of-the-corset/> (diakses pukul 11.24 wib, tanggal 5 juni 2023)